

PENGEMBANGAN BUKU ILUSTRASI MODIFIKASI PERILAKU ASERTIF: UPAYA PREVENTIF PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK

Opi Andriani¹, Rita Zunarti², Nur Afri Yanti Daulay³

^{1,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

²Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

e-mail: ¹opi.adr@gmail.com, ²zunartirita@gmail.com, ³yantidaulay44@gmail.com

ABSTRAK

Urgensi penelitian ini adalah mengurangi intensitas korban pelecehan seksual yang terjadi pada anak-anak usia Sekolah Dasar dengan meningkatkan perilaku asertif melalui penerapan modifikasi perilaku teknik modelling oleh Ibu yang berpedoman pada buku ilustrasi yang didesain khusus agar mudah dipahami dan diterapkan oleh Anggota keluarga terutama Ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku "Buku Ilustrasi perilaku Asertif : Upaya Preventif Pelecehan seksual" untuk Orangtua (Ibu) yang memiliki anak usia Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan metode penelitian *research and development* (R&D) dengan model pengembangan 4D yaitu *define, design, development, dan dissemination*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan kevalidan, kepraktisan buku ilustrasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut: (1) Validitas buku ilustrasi dinyatakan sangat valid pada aspek materi dan aspek media (2) Praktikalitas berdasarkan respon orangtua dan anak dinyatakan sangat sangat praktis digunakan. Berdasarkan temuan penelitian ini disimpulkan bahwa buku ilustrasi ini sangat valid dan sangat praktis, sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya untuk meneliti keefektifan dari buku ilustrasi.

Kata kunci: *Modifikasi Perilaku; Perilaku Asertif; Tindakan Preventif; Pelecehan Seksual*

ABSTRACT

The urgency of this research is to reduce the intensity of victims of sexual harassment that occurs in elementary school-age children by increasing assertive behavior through the application of behavior modification modeling techniques by mothers who are guided by illustration books that are specially designed to be easy to understand and apply by family members, especially mothers. This research aims to develop the book "Illustrative Book of Assertive Behavior: Preventive Actions for Sexual Harassment" for parents (mothers) who have elementary school-age children. Researchers used research and development (R&D) research methods with a 4D development model, namely define, design, development, and dissemination. The data analysis technique used is descriptive data analysis technique, namely by describing the validity and practicality of illustrated books. The results obtained from this development research are as follows: (1) The validity of the illustrated book is declared valid in both the material and media aspects (2) The practicality based on the responses of parents and children is declared to be very practical to use. Based on the findings of this research, it is concluded that this illustrated book is valid and practical, so further tests can be carried out to examine the effectiveness of the illustrated book.

Keywords: *Behavior Modification; Assertive Behavior; Preventive Action; Sexual harassment*

PENDAHULUAN

Indonesia berhadapan dengan realita kejahatan pelecehan seksual yang kasusnya terus bertambah. Pelecehan seksual merambat ke semua usia termasuk anak usia Sekolah Dasar. anak usia Sekolah Dasar dicita-citakan menjadi generasi penerus masa depan yang sehat, berkarakter dan berkualitas. Namun dengan karakteristik usianya, anak menjadi sasaran kejahatan pelecehan seksual. Sementara itu, beberapa provinsi di Indonesia termasuk angka tertinggi pelecehan seksual. Hal ini menjadikan orangtua khawatir dengan keseharian anak dan masa depannya.

Lembaga, peneliti dan masyarakat terus memantau perkembangan kejahatan pelecehan seksual pada anak kemudian melakukan upaya pencegahan. Salah satu bentuk upaya strategis adalah melakukan preventif pelecehan seksual dengan cara meningkatkan pemahaman dan perilaku asertif terhadap anak (Husain, 2022).

Perilaku asertif bertahan pada seseorang dengan dorongan keyakinan yang kuat secara eksternal dari orang-orang terdekat. Perilaku asertif dapat membantu anak ketika berhadapan dengan kondisi yang genting seperti pelecehan seksual memiliki keberanian menolak, mengatakan "tidak" dan

menyampaikan apa yang dirasakannya dengan cara yang benar (Cecep & Humaedi, 2018). Selain itu, bermanfaat secara signifikan dalam upaya membentuk anak yang memiliki kepercayaan diri lebih kuat dan memperkuat konsep diri positif, meningkatkan tingkat harga diri, serta memajukan kemampuan untuk membina hubungan sosial yang positif (Lestari, 2021).

Perilaku ini dapat dilatihkan sejak dini dan usia sekolah agar bisa melindungi dirinya sendiri dan terbuka dengan apa yang terjadi terhadap dirinya kepada orang-orang terdekat, seperti ibu atau anggota keluarga lainnya. Dalam lingkungan keluarga, ibu adalah seseorang yang memiliki kedekatan emosional paling dekat dengan anaknya. Berdasarkan hal ini, Ibu dapat mengajarkan perilaku asertif kepada anaknya dengan cara dilatihkan. Ibu dapat melakukan modifikasi perilaku teknik modelling perilaku asertif dengan memanfaatkan buku ilustrasi.

Berdasarkan hasil pengamatan salah satu sekolah di Kabupaten Bungo yaitu SDN 081 Muara Bungo, para orangtua sebagian besar adalah wanita karir/bekerja. Dimana kontrol perilaku terhadap anak sangat rendah karena kesibukan bekerja dan rata-rata hanya bertemu anak saat pulang dari bekerja.

Beberapa dari orangtua juga tidak menyadari bahwa pelecehan seksual merupakan kejahatan yang massif dan dapat terjadi pada anak sendiri yang tanpa pengawasan penuh. Sementara setelah dilakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di SDN 081 Muara Bungo didapatkan informasi bahwa ibu hanya menitipkan pesan agar pulang menunggu jemputan, kemudian berhati-hati jika bermain bersama teman. Artinya orangtua sebenarnya memiliki kekhawatiran pada anaknya namun belum maksimal ditingkat yang ekstrem atau bahaya tak terduga disebabkan tidak memiliki ketrampilan yang dilatihkan untuk melindungi anaknya dari jarak jauh. Dengan kondisi yang demikian orangtua terutama ibu perlu memiliki kemampuan khusus dan waktu luang kebersamaan anaknya untuk latihan secara edukatif dengan modifikasi perilaku teknik *modelling* oleh ibu supaya anak memiliki perilaku asertif.

Modifikasi perilaku adalah cara mengubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar dan dalam prosesnya didasarkan pada informasi yang tepat (Purwanta, 2012). Modifikasi perilaku berkonsentrasi pada perilaku seseorang yang berbeda dari harapan dan membutuhkan

perbaikan. Salah satu teknik modifikasi perilaku adalah teknik modelling (Mutiah, 2016). Ada 5 tahap yang digunakan dalam modifikasi tingkah laku yaitu (a) orientasi (b) presentasi (c) praktik yang terstruktur (d) praktik dibawah bimbingan modifikator (e) praktik mandiri (Joyce et al., 2009).

Dengan tahap tersebut diharapkan anak memiliki kemampuan: a) *describing* (suatu perilaku baru yang harus di miliki), b) *modeling* (mencontohkan perilaku yang dilatih), c) *role playing* (berlatih perilaku dicontohkan dengan kelompok atau orang lain), d) *feedback* (memberikan umpan balik terhadap perilaku yang diberikan, dipraktekkan, mengenai hal baik dan hal yang harus ditingkatkan), e) *transferring* (penerapan perilaku baru kedalam lingkungan nyata)(Usraleli, 2022).

Buku ilustrasi adalah buku cetak yang terdiri dari kumpulan halaman dalam kertas yang mengandalkan kolaborasi antara bahasa verbal (teks) dan bahasa visual (gambar) yang memungkinkan pembaca di semua kalangan memahami isi dan tujuan secara visual dari yang dibahas (Fauzan, 2017). Buku ilustrasi akan didesain bahasa yang mudah dipahami sesuai kebutuhan dan gambar yang menarik agar pengguna tertarik dan nyaman menggunakannya.

Tujuan dari buku ilustrasi ini adalah untuk meningkatkan perilaku asertif anak melalui peran ibu sebagai *modelling* yang berisi ketrampilan dirancang untuk mencegah pelecehan seksual pada anak. Buku ilustrasi ini dikhususkan bagi orangtua (ibu) agar memiliki keterampilan manajemen perilaku pengasuh, mencegah mengatasi permasalahan pada anak (Jeong et al., 2021). Sehingga dengan buku ini, orangtua (ibu) akan mudah melatih anaknya dalam menguasai ketrampilan perilaku asertif.

Penelitian Hardiyanti (2023) menjelaskan bahwa pendidikan seks khusus anak efektif apabila diterapkan dengan bantuan media alat peraga, gambar dan praktek terutama terkait ketrampilan. Selain itu, media cerita dan dongeng cukup efektif untuk mengajarkan kejadian yang harus diantisipasi anak. Di Sekolah Dasar dalam buku ajar seperti IPAS Fase A tentang "Tubuhku" menguraikan cara anak merawat tubuh namun belum mengarah kepada pencegahan pelecehan seksual serta peran orangtua di rumah.

Beberapa media lain juga telah yang mengangkat materi cegah pelecehan seksual dalam format buku baca salah satunya buku "Aku Pandai Menjaga Diri" yang dirancang oleh Alawiah (2020) yang

fokus kepada usia 3-6 tahun dan dalam format video yang dapat dilihat pada media youtube dan Instagram, namun belum ditemukan media yang mendesain khusus untuk modelling Ibu dan fokus kepada peningkatan perilaku asertif.

Mengingat perilaku asertif ini perlu dimunculkan pada peserta didik sekolah dasar terutama pada anak kelas 1 SD (usia 6-8 tahun). Hal ini dilakukan untuk mencegah pelecehan seksual dari dasar maka peneliti akan melakukan pengembangan buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif anak: upaya preventif pelecehan seksual yang memanfaatkan modelling Ibu. Dalam buku tersebut menggunakan tahapan teknik modifikasi perilaku yang akan dilakukan oleh ibu terhadap anaknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 4D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*desseminate*) yang merupakan model yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk tahun 1974 (Trianto, 2010). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Buku Ilustrasi Modifikasi Perilaku Asertif: Upaya Preventif Pelecehan Seksual pada Anak.

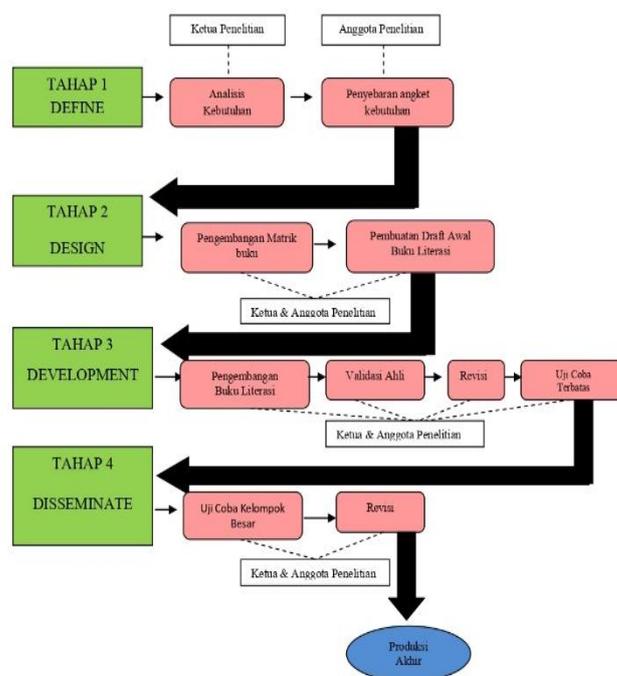
Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan dapat menghasilkan produk tertentu melalui proses pengujian validitas dan uji praktikalitasnya sehingga setelah itu dapat dilihat pula efektifitasnya. Namun penelitian ini hanya sebatas melakukan uji validitas hingga uji kelompok kecil. Adapun subjek uji kelompok kecil pada penelitian merupakan 20 orangtua dan 20 peserta didik kelas 1 dan 2 SD Negeri 81 Muara Bungo Tahun Ajaran 2024-2025. Jumlah tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data awal. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan suatu atribut atau orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor hasil angket validasi ahli materi dan ahli media. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data deskriptif berupa

saran dari validator dan subyek uji coba kelompok kecil. Dalam mendapatkan data uji validitas dan praktikalitas ini dilakukan pengumpulan data menggunakan angket skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) untuk pengembangan produk berupa buku ilustrasi yang berjudul modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual pada anak. Buku ini menggunakan tahapan modifikasi perilaku teknik modelling ibu dengan tujuan agar ibu memanfaatkan buku ini untuk melatih anaknya memiliki perilaku asertif sehingga mampu melakukan pencegahan awal apabila anak merasakan tanda-tanda pelecehan padanya. Pengembangan buku ini melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

1. Tahap defenisi (*define*), pada tahap ini dilakukan beberapa aspek seperti a) Analisis kebutuhan peserta didik, dilihat dari pentingnya memiliki ketrampilan untuk menjaga diri secara asertif yang seharusnya didapat dari orangtuanya. Buku dalam bentuk ilustrasi ini diharapkan membantu orangtua terutama ibu menjawab tantangan peserta didik dalam menghadapi lingkungan. Buku di desain dengan gambar dan warna dan konten yang relevan diharapkan orangtua menjadi semangat, tidak bosan dan mudah dalam menggunakannya. b)

analisis pendekatan buku ilustrasi; materi berupa gambar berwarna yang dilengkapi dengan keterangan, Buku ilustrasi membuat orangtua sebagai pengguna untuk berinteraksi dengan materi seperti mengikuti langkah-langkah dalam penerapan asertif, dan mengamati langsung praktek. Buku ilustrasi membuat penggabungan antara pembelajaran teori, misalnya, memahami instruksi menghubungkan langsung dengan gambar sehingga penerapannya sangat praktis dan efisien. c) analisis materi/konten; disesuaikan dengan usia anak 6-8 tahun sehingga orangtua bisa secara interaktif menerapkan kepada anak, terdapat simulasi dan latihan interaktif. d) analisis tantangan dan implementasi, Tidak semua orangtua memiliki perhatian yang sama terhadap anaknya sehingga buku ini diusahakan dengan design semenarik mungkin dan minim tulisan. Ada kontribusi terhadap materi ajar di sekolah sehingga guru perlu menjadikan buku ilustrasi ini sebagai buku pendamping khusus dan menjalin kerja sama dengan orangtua dirumah ketika anak sedang belajar materi seperti tema "tubuhku" sehingga buku dapat bermanfaat secara efektif.

2. Tahap Perancangan (*Design*). Berdasarkan hasil analisis pada tahap definisi maka dilakukan rancangan buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: Upaya preventif pelecehan seksual. Materi dalam buku dirancang secara sistematis memenuhi unsur 5 tahap modifikasi perilaku yang dikembangkan oleh Joyce et al., (2009) yaitu (a) orientasi (b) presentasi, (c) praktik yang terstruktur (d) praktik dibawah bimbingan modifikator (e) praktik mandiri. Praktik mandiri meliputi simulasi terstruktur tanpa menggunakan buku ilustrasi.

Selain itu terdapat unsur kemampuan seperti: a) *describing* (suatu perilaku baru yang harus dimiliki), b) *modeling* (mencontohkan perilaku yang dilatih), c) *role playing* (berlatih perilaku dicontohkan dengan kelompok atau orang lain), d) *feedback* (memberikan umpan balik terhadap perilaku yang diberikan, dipraktikkan, mengenai hal baik dan hal yang harus ditingkatkan), e) *transferring* (penerapan perilaku baru kedalam lingkungan nyata)(Usraleli, 2022). Selain itu menggunakan warna dan elemen yang menarik serta Bahasa yang mudah dipahami.

3. Tahap Pengembangan (*Development*),

tahap ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku ilustrasi untuk ibu dan anak yang valid, praktis dan efektif sehingga layak digunakan pada proses penerapan. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan 2 tahapan saja yaitu a) validasi materi dan media oleh ahli kemudian revisi. b) uji praktikalitas pada kelompok kecil dan revisi. Adapun buku yang sudah melewati tahapan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Cover Buku Modifikasi Perilaku Asertif

4. Tahap Penyebaran (*Desseminate*). Tahap ini belum dilakukan disebabkan belum mendapatkan kesepakatan jadwal dengan orangtua peserta didik oleh pihak sekolah.

Hasil pengembangan buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif perilaku seksual merupakan salah satu alternatif untuk mencegah pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan tahap pendefinisian pada analisis kebutuhan peserta didik dan analisis tantangan serta implementasi diketahui bahwa buku-buku yang sudah ada belum ada yang menggunakan subjek "ibu" dalam membantu anak memperoleh perilaku asertif. Dengan dikembangkannya buku ini diharapkan menjadi pedoman khusus mermudah ibu dalam membantu anak menjadi asertif sehingga berani menghadapi situasi sulit yang mengarah pada pelecehan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan praktikalitas yang hasil penelitian dapat dilihat pada uraian berikut.

A. Uji Validitas Materi

Uji validasi materi dilakukan oleh ahli materi yang merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas dan relevansi buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual. Tahap ini, konten yang telah dikembangkan dievaluasi secara menyeluruh oleh para pakar di bidang agama dan psikologi untuk menilai kesesuaian materi

dengan tujuan materi, tingkat kesulitan, serta keakuratannya dengan perilaku asertif.

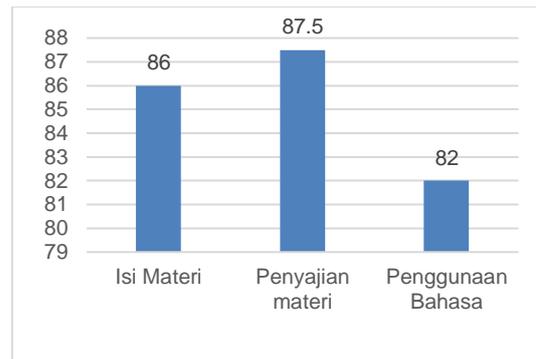
Proses validasi ini juga melibatkan peninjauan terhadap penggunaan gambar, untuk memastikan bahwa elemen interaktif yang diterapkan mampu mendukung pemahaman konsep secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang kaya dan mendalam bagi orangtua dan peserta didik/anak. Umpan balik dari para ahli sangat penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan materi serta memperhatikan atau mengukur pemahaman orangtua dalam penerapannya ke anak harapannya mudah dipraktikkan.

Ada beberapa komponen dalam penyusunan buku ilustrasi ini, yaitu: sampul, kata pengantar, daftar isi, materi dan latihan.



Gambar 4. Komponen Buku Asertif

Data hasil uji validitas materi dari buku ilustrasi ini menunjukkan nilai secara keseluruhan yang terdiri dari beberapa indikator penilaian: isi materi, penyajian materi, dan penggunaan bahasa. Rata-rata dari nilai valid yang dilakukan ahli materi menunjukkan bahwa materi dalam buku ilustrasi dikategorikan “sangat valid” dengan nilai rata-rata 85,16%. Artinya buku ini sangat layak menurut ahli materi.



Gambar 5. Grafik Uji Validasi Materi

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, evaluasi buku ilustrasi perilaku asertif: tindakan preventif pelecehan seksual menunjukkan hasil yang positif namun juga mengidentifikasi beberapa hal untuk penyempurnaan lebih lanjut.

Pada indikator **isi materi**, buku memperoleh nilai rata-rata sebesar 86%. Nilai ini menunjukkan bahwa konten telah dianggap relevan dan memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan perilaku asertif pada peserta didik. Ahli menilai bahwa materi-materi yang disajikan, seperti kosa kata, dan gambar atau elemen yang digunakan sudah sesuai dengan maksud yang diharapkan oleh konteks yang dibahas. Namun, beberapa saran diberikan untuk memperdalam penjelasan terkait efisien dalam membaca buku disarankan setiap orientasi disandingkan halamannya dengan halaman gambar ilustrasinya langsung, beberapa pembahasan perlu contoh dan beri gambar ilustrasinya.

Untuk indikator **penyajian materi**, buku ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,5%. Angka ini menunjukkan bahwa struktur dan alur penyajian materi dinilai baik, dengan penggunaan elemen interaktif yang mampu membuat proses penerapan menjadi lebih menarik dan mendalam. Para ahli setuju dengan buku ilustrasi ini disertai dengan penerapan langsung dan adanya intruksi praktek dibawah bimbingan hingga praktek mandiri di situasi yang nyata. Namun, ada rekomendasi untuk meningkatkan kualitas interaktif pada beberapa bagian agar anak tidak hanya menerima instruksi dari orangtuanya tetapi juga melihat gambar seperti apa yang dicontohkan sehingga perlu ditambah bagian khusus untuk anak dengan elemen dan keterangan yang mudah dipahami anak.

Pada indikator **penggunaan bahasa**, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82%. Angka ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah cukup efektif untuk konteks buku ilustrasi, dalam hal ini ahli menyarankan beberapa perbaikan. Para ahli

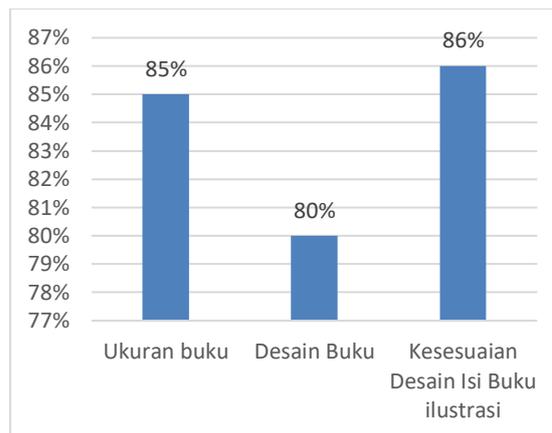
mengidentifikasi bahwa ada beberapa bagian di mana penggunaan bahasa yang kurang cocok dengan gambar yang digunakan sehingga perlu diperbaiki dan diganti dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh para orangtua. Selain itu, beberapa contoh yang terlibat hanya selintas dibahasakan disarankan untuk membuat ilustrasinya dari elemen atau gambar.

Secara keseluruhan, hasil validasi dari ahli menunjukkan bahwa buku ilustrasi perilaku asertif: tindakan preventif pelecehan seksual sudah berada pada jalur yang tepat dalam memenuhi tujuan pencegahan pelecehan seksual. Namun, diperlukan beberapa penyempurnaan, khususnya pada aspek penggunaan bahasa dan peningkatan interaktif materi, agar buku ilustrasi dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna ibu dan anak dan benar-benar menjadi alat yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan perilaku asertif sehingga usaha preventif pelecehan seksual di mulai dari individu yang sudah memiliki ketrampilan yang baik.

B. Uji Validitas Media

Data hasil uji validasi yang dilakukan oleh 2 ahli media terhadap buku ilustrasi perilaku asertif: tindakan preventif pelecehan seksual. Validasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan kesesuaian media yang digunakan dalam buku tersebut, termasuk kualitas desain visual dan interaktivitas antar gambar, serta kemudahan penggunaannya bagi orangtua terhadap anak. Ahli media memberikan penilaian terhadap berbagai aspek teknis dan estetika untuk memastikan bahwa media buku ilustrasi yang dikembangkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik, intuitif, dan fungsional dan aplikatif.

Ahli media menilai buku ini menggunakan beberapa indikator: ukuran buku, desain sampul buku, dan kesesuaian desain isi buku. Rata-rata dari nilai validasi yang dilakukan ahli media menunjukkan bahwa desain dalam buku ilustrasi dikategorikan "sangat valid" dengan nilai rata-rata 83,66%. Artinya ini sangat layak menurut ahli media.



Gambar 6. Validasi Ahli Media

Hasil validasi media oleh ahli terhadap buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual pada anak menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang telah dinilai. Beberapa area pada isi buku memerlukan perbaikan untuk penyempurnaan. Pada indikator **ukuran buku**, buku ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 85%. Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran buku dinilai cukup sesuai untuk digunakan orangtua dan anak. buku ini dinilai praktis dan sederhana untuk digenggam sehingga tidak menyulitkan pembaca, namun ada catatan dari ahli terkait ukuran beberapa halaman untuk diberi ukuran yang fleksibel, dalam arti kata ukurannya ditambah untuk beberapa halaman, contoh pada halaman yang memiliki kapasitas gambar yang lebih besar sebaiknya dilebarkan saja ukurannya selain gambar menjadi tampak jelas ukuran dapat menjadi seni tersendiri namun hal ini masih menjadi pertimbangan mengingat kerja sama dengan percetakan.

Indikator **desain sampul buku** memperoleh nilai rata-rata 80%, artinya sampul cukup menarik dan relevan dengan konteks judul yang dibahas. Para ahli media menyatakan bahwa desain sampul telah berhasil menciptakan kesan profesional dan sesuai dengan pembelajaran ilustratif. Namun, ahli merekomendasikan beberapa perbaikan seperti penggunaan warna yang lebih kontras dan elemen grafis sekiranya lebih cocok lagi untuk menggambarkan isi secara komprehensif sehingga menarik minat pembaca dan memperkuat identitas buku sebagai media pembelajaran modern yang bersifat ilustratif. Sampul juga dinyatakan terlalu formal disarankan agar mempertimbangkan untuk menggunakan judul yang lebih interaktif dapat meningkatkan daya tarik visual dan kesan pertama yang positif bagi pengguna.

Pada indikator **kesesuaian desain isi buku**, buku ini mendapat nilai tinggi dengan rata-rata 86%. Hal ini menunjukkan bahwa desain isi buku dinilai baik dalam memadukan konten teks dengan elemen interaktif. Ahli menilai bahwa integrasi antara teks, gambar, dan elemen sudah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman materi ilustrasi. Desain ini memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan konten melalui ilustrasi, seperti melihat antara gambar, keterangan, instruksi serta posisi masing-masing dalam halaman. Namun, terdapat beberapa saran untuk menyempurnakan pengalaman pengguna, seperti pada masing-masing bagian tema disediakan halaman yang mengintruksi atau ajakan anak untuk praktek mandiri bukan disatukan dengan porsi dengan orangtua.

Secara keseluruhan, hasil validasi ini menunjukkan bahwa media ilustrasi yang digunakan dalam buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual telah memenuhi sebagian besar kriteria yang diharapkan. Namun, beberapa bagian masih perlu diperbaiki, terutama terkait dengan peningkatan aspek visual dan kemudahan penggunaan, untuk memastikan bahwa media ini dapat memberikan pengalaman penerapan yang optimal dan mendalam bagi pengguna.

C. Uji Praktikalitas

Selanjutnya data uji praktikalitas menjelaskan hasil uji buku yang dilakukan pada kelompok kecil dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh orangtua (ibu) yang anaknya berada dikelas 1 dan 2 di SD N 81 Muara Bungo tahun ajaran 2024-2025. Uji praktikalitas ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan langsung dari para orangtua berkenaan sejauhmana buku ini dapat diterapkan oleh orangtua kepada anaknya, kemudahan dalam penggunaannya, ketertarikan terhadap buku, serta efisiensi biaya.

Uji praktikalitas dilakukan oleh orangtua dan peserta didik dengan hasil sebagai berikut.

1. Uji praktikalitas orangtua peserta didik
Adapun hasil uji prkatikalitas orangtua peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Pratikalitas oleh Orangtua

No	Indikator	Nilai (%)	Kategori
1	Dapat digunakan (<i>usable</i>)	83	Sangat Praktis
2	Mudahdigunakan (<i>easy to use</i>)	80	Sangat Praktis

3	Menarik (<i>appealing</i>)	85	Sangat Praktis
4	Efisien (<i>cost effective</i>)	85	Sangat Praktis
Total rata-rata nilai		83.25	Sangat Praktis

Hasil uji praktikalitas buku ilustrasi menunjukkan bahwa buku ini umumnya diterima dengan baik oleh orangtua yang memiliki anak sekolah dasar dilihat berdasarkan beberapa indikator kunci yang diukur melalui angket. Pada indikator **dapat digunakan (*usable*)**, buku ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 83%, yang menunjukkan bahwa orangtua menyatakan buku ini cukup fungsional dan sesuai untuk digunakan dalam konteks meningkatkan perilaku asertif. Buku ini dinilai mampu memenuhi tujuan penerapan mengikuti alur ilustrasi, baik dari segi materi yang disesuaikan dengan konteks pelecehan seksual maupun gambar yang menambah dimensi interaktif dalam proses belajar dan menerapkan isi buku.

Selanjutnya indikator **mudah digunakan (*easy to use*)**, buku ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80%. Nilai ini menunjukkan bahwa, meskipun buku ini dinilai cukup mudah digunakan, masih terdapat beberapa aspek yang bisa ditingkatkan untuk memudahkan pengguna. Orangtua memberikan tanggapan bahwa perlu hati-hati untuk memahami konteks yang dibahas dalam buku terutama bagi pengguna yang kurang familiar dengan konteks pelecehan seksual dan asertif. oleh sebab itu peneliti bermaksud memberikan penekanan khusus dalam lembaran pengantar terkait cara penggunaannya agar orangtua tidak ragu dan ambigu dalam memahami konteks buku.

Pada indikator **menarik (*appealing*)**, buku ini memperoleh nilai rata-rata 85% yang menunjukkan bahwa ilustrasi dianggap sangat menarik oleh orangtua. Integrasi gambar dan materi dinilai berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih bersemangat dan menyenangkan. Orangtua mengapresiasi penggunaan elemen visual dan interaktif yang dapat menarik perhatian orangtua dan meningkatkan dan motivasi, serta menyajikan konten dalam format yang lebih dinamis dan kontekstual.

Indikator **efisien (*cost-effective*)** memperoleh nilai rata-rata 85%, menunjukkan bahwa buku ilustrasi dinilai cukup efisien dalam hal biaya dan sumberdaya yang diperlukan untuk penggunaannya. Orangtua memberi nilai pada saat bimbingan dengan modifikator (Ibu) tidak memerlukan atribut-atribut yang khusus namun memanfaatkan atribut yang relevan dan ada di

rumah seperti kamar mandi, baju dan lain-lain. Selain itu orangtua memberi tanggapan bahwa dari segi waktu buku ilustrasi diterapkan dengan sistem bertahap sehingga ada jeda namun konten sudah dibatasi dengan jelas. Orangtua menyarankan agar disajikan dengan versi digital lebih mudah digunakan oleh orangtua yang bekerja untuk mempelajari terlebih dahulu ditempat kerja.

Secara keseluruhan, hasil uji praktikalitas memperoleh rata-rata 83,25 % berada pada kategori "sangat praktis" menunjukkan bahwa buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual memiliki potensi yang besar untuk digunakan secara efektif dalam penguasaan konten/materi, meskipun masih ada beberapa area yang dapat ditingkatkan, terutama terkait dengan kemudahan penggunaan bagi semua

tingkat pengguna dan upaya untuk lebih mengoptimalkan efisiensi biaya.

hasil uji praktikalitas buku ilustrasi yang dilakukan melalui uji coba skala kecil dengan melibatkan peserta didik/anak. Uji praktikalitas ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana buku ini efektif, mudah digunakan, menarik, dan efisien dalam membentuk perilaku asertif. Sebagai pihak yang merasakan manfaatnya uji ini mengukur pengalaman anak dalam menerapkan dan menerima instruksi dari orangtua menggunakan buku ilustrasi, interaksi, serta persepsi peserta didik/anak mengenai kemudahan dan kenyamanan penggunaan buku. Adapun hasil uji praktikalitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas oleh Peserta Didik

No	Indikator	Rata – Rata Nilai (%)	Kategori
1	Dapat digunakan (<i>usable</i>)	84	Sangat Praktis
2	Mudahdigunakan (<i>easy to use</i>)	85	Sangat Praktis
3	Menarik (<i>appealing</i>)	85	Sangat Praktis
4	Efisien (<i>cost effective</i>)	84	Sangat Praktis
Total rata-rata nilai		84.5	Sangat Praktis

Hasil uji praktikalitas yang diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta didik yang didampingi oleh guru wali kelas pada uji coba skala kecil menunjukkan bahwa buku ilustrasi dinilai cukup baik dalam berbagai aspek penggunaan. Pada indikator **dapat digunakan (*usable*)**, buku ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 84%. Nilai ini mengindikasikan bahwa peserta didik merasa sudah cukup layak dan efektif dalam penerapan. Artinya, anak merasakan bahwa konten yang disediakan telah memenuhi kebutuhan untuk meningkatkan perilaku asertif, memberikan kemudahan yang aplikatif, serta membantu meningkatkan pemahaman materi secara keseluruhan.

Untuk indikator **mudah digunakan (*easy to use*)**, buku ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 85%. Nilai ini menunjukkan bahwa meskipun buku ini umumnya dianggap mudah digunakan sebab hanya menunggu instruksi dari orangtua kemudian baru mempraktekkan sesuai apa yang di peragakan oleh orangtua saat melatih penguasaan konten. Disamping itu ada halaman khusus yang dibaca anak kemudian latihan sendiri kemudian latihan di bawah modifikator atau ibu setelahnya baru diterapkan secara mandiri. Anak tidak dibebankan membaca kalimat yang banyak melainkan bersifat visual.

Indikator **menarik (*appealing*)** mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa buku ini berhasil menarik perhatian dan minat anak. Integrasi

konten pembelajaran dengan elemen visual dan interaktif dinilai efektif dalam menciptakan pengalaman belajar ketrampilan asertif yang menyenangkan dan berwarna. Anak merasa belajar mempelajari buku langsung aplikatif adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak bosan.

Pada indikator **efisien (*cost-effective*)**, buku ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 84%, menandakan bahwa umumnya anak menilai penggunaan buku cukup efisien dari segi biaya dan waktu yang sudah dibatasi per tema. Lebih mudahnya lagi imajinatif anak akan lebih terarah dan positif sebab peralatan dalam rumah dapat menjadi benda fiktif dalam mempraktekkan konten dalam buku ilustrasi yang diinstruksi oleh orangtua/ ibunya.

Secara keseluruhan, hasil uji praktikalitas dari peserta didik memperoleh rata-rata 84,5% berada pada kategori "sangat praktis" menunjukkan bahwa buku ilustrasi perilaku asertif memiliki potensi yang baik untuk digunakan untuk memodifikasi perilaku asertif anak sebagai tindakan preventif cegah perilaku seksual. Meskipun sudah dianggap menarik dan sesuai untuk kebutuhan peserta didik, ada beberapa area yang memerlukan penyempurnaan, terutama dalam mempermudah orangtua dalam menggunakan buku dan memperluas jangkauan aksesibilitasnya agar lebih efektif dan berdayaguna.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan R&D (Research and Development) 4D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*desseminate*) menurut Thiagarajan, dkk tahun 1974. Pada tahap define dilakukan analisis terhadap empat aspek meliputi analisis kebutuhan peserta didik, analisis pendekatan buku ilustrasi, materi/konten, analisis tantangan dan implementasi. Analisis pada tahap define ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual.

Slamet (2022) menjelaskan tahap define akan menjadi tolak ukur untuk ketahap selanjutnya seperti merancang hingga pengembangan suatu produk. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa penelitian pengembangan atau *research and development (R&D)* adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*need assessment*), kemudian dilanjutkan dengan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk.

Selanjutnya keputusan tentang kelayakan buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual pada penelitian ini diambil dari uji validator ahli dan pengisian angket respon orangtua dan peserta didik yang dilakukan pada kelompok kecil. Hasil uji validator ahli dari materi dan media terdiri dari masing-masing 2 orang ahli. Menunjukkan hasil skor secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Ahli

Validator	Skor Keceruluhan	Kriteria
Ahli Materi	85,16 %	Sangat Layak
Ahli Media	83,66%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian dari validator diatas dapat disimpulkan bahwa buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual untuk modelling ibu yang telah dikembangkan sangat layak digunakan sebagai salah satu buku yang dapat meningkatkan perilaku asertif dalam mencegah pelecehan seksual oleh orangtua diutamakan ibu yang memiliki anak di usia 6-8 tahun atau berada di kelas 1 dan 2 SD. Hal ini sejalan dengan penelitian Andriyani et al. (2013) dan Elfarini (2013) yang menyatakan bahwa buku ilustrasi yang memiliki tingkat kelayakan dapat mengembangkan perilaku asertif.

Selain itu Gumilar (2022) juga menjelaskan bahwa edukasi seksual yang dirancang dalam media gambar dan cerita memberikan pengaruh yang baik bagi pengguna. Penelitian yang dilakukan gumilar memiliki kemiripan yaitu sama-sama meneliti tentang tindakan preventif pelecehan seksual, namun terdapat perbedaan dimana pada buku dalam penelitian ini bertujuan meningkatkan perilaku asertif melalui modifikasi perilaku modelling ibu, sedangkan penelitian Gumilar (2022) menggunakan ilustrasi untuk memberikan informasi tentang preventif pelecehan seksual.

Penilaian praktis buku ilustrasi yang dikembangkan dalam penelitian ini juga dilakukan berdasarkan hasil pengisian angket respon orangtua dan peserta didik pada saat uji praktikalitas kelompok kecil. Adapun skor rata-rata keseluruhan hasil angket respon terhadap penggunaan buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Respon Orangtua dan Peserta Didik pada Uji Praktikalitas

Uji Coba	Jenis Data	Skor	Kriteria
Uji coba kelompok kecil	Angket Respon Orangtua	83.25%	Sangat Praktis
	Angket Respon Peserta Didik	84.5 %	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil penilaian diatas menunjukkan bahwa pengisian angket orangtua dan peserta didik terhadap penggunaan buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual yang dikembangkan pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria kepraktisan yaitu "sangat Praktis". Salah satu penunjang kepraktisan dari buku ilustrasi ini adalah penggunaan gambar dan warna yang menarik dan alur yang mudah di mengerti oleh peserta didik kelas 1 dan 2 di sekolah dasar. Menurut Vindaswari et al. (2018) anak-anak pada kelas 2 sekolah dasar lebih menyukai gambar dengan kolaborasi warna yang bervariasi pada buku. Hasil ini senada dengan penelitian Sari (2024) yang memperoleh nilai sangat praktis digunakan untuk produk *website i-care* yang dikembangkannya dalam meningkatkan perilaku asertif dalam mencegah pelecehan seksual. Hal ini memperkuat hasil penilaian validator ahli yang menunjukkan hasil pengembangan buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: upaya preventif pelecehan seksual pada anak "sangat layak" dan "sangat praktis" digunakan ibu sebagai modelling untuk meningkatkan perilaku asertif sebagai upaya preventif pelecehan seksual pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif: Upaya preventif pelecehan seksual pada anak yang memanfaatkan Teknik modelling Ibu sangat layak dan sangat praktis digunakan. Hal tersebut tampak dari hasil validasi oleh ahli materi memperoleh skor 85,16%, dan ahli media memperoleh skor 83,66%. Pada uji praktikalitas kelompok kecil respon orangtua memperoleh skor 83,25% dan respon peserta didik memperoleh skor 84,5%.

Dari hasil validitas dan uji praktikalitas ini kelayakan buku ilustrasi modifikasi perilaku asertif sudah sangat layak digunakan oleh ibu sebagai modelling dalam modifikasi perilaku asertif dalam mencegah perilaku seksual pada anak. Hal ini juga menjadi dasar untuk dilakukan uji selanjutnya yaitu uji pada kelompok besar dan uji keefektifan dari buku ilustrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, N. A. (2020). *Perancangan Media Edukasi Seks Terhadap Anak Usia Dini*. Fakultas Seni Dan Desain.
- Andriyani, R. D., Naqiyah, N., Ag, S., & Laksmiwati, H. (2013). Pengembangan Media Permainan Lingkaran Aksi Asertif Pada Siswa Smp Negeri 1 Sidayu. *Jurnal Bk Unesa*, 2(1), 61–67.
- Cecep, C., & Humaedi, S. (2018). Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–55. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.16035>
- Elfardini, R. S. (2013). *Pengembangan Media Monopoli Asertif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas VIII-A*. State University Of Surabaya.
- Fauzan, N. A. (2017). *Perancangan Buku Ilustrasi Kumpulan Hadits Pilihan Bagi Anak Dalam Kegiatan Sehari-Hari*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gumilar, B. (2022). *Perancangan Informasi Tindakan Preventif Perilaku Seksual Berbahaya Bagi Anak Melalui Buku Tutorial Ilustrasi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hardiyanti, D. (2023). Upaya Pengenalan Seks Usia Dini Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak. *Manggali*, 3(1), 190–204. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2516>
- Husain, A. (2022). Mindful Parenting Dan Perilaku Asertif Anak Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual. *Prosiding Konferensi Gender Dan Gerakan Sosial*, 1(01), 1–10.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos De Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting Interventions To Promote Early Child Development In The First Three Years Of Life: A Global Systematic Review And Meta-Analysis. *Plos Medicine*, 18(5), E1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models Of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 39–50.
- Lestari, M. C. D. (2021). Peran Orangtua Peran Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Asertif Terhadap Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 44–51. [https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6721](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6721)
- Mutiah, D. (2016). Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak (Penelitian Pengembangan Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Dan Sd Islam Ruhama Ciputat Tangerang Selatan). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 365–384. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.10>
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, D. R. (2024). *Pengembangan Media Website I-Care Untuk Mengembangkan Kemampuan Asertif Siswa dalam Mencegah Tindakan Pelecehan Seksual di SMA Negeri 2 Bantaeng*.
- Slamet, F. A. (2022). Model Penelitian Pengembangan (R n D). *Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalajogo Malang*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan & tenaga kependidikan. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Usraleli, U. (2022). The Application of Thought Stopping (TS)/Stopping Negative Thinking and Assertive Training (AT)/Assertive Behavior to Drug Abusers in Class II A Correctional Institutions Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.6294>
- Vindaswari, R. F., & Ulfah, A. (2018). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian Bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 148. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.661>